BAB V
PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dalam penelitian ini, sebelum mengumpulkan data, peneliti menetapkan unit analisis yang mencakup peran yang dilakukan ayah dalam mengasuh anak. Sesudah itu, peran ayah dalam pengasuhan anak digambarkan melalui aksi, adegan, visual, dan dialog yang dilakukan oleh karakter dalam film tersebut. Penggambaran tersebut menjadi tanda yang kemudian diolah oleh peneliti menggunakan analisis semiotika Roland Barthes dan kemudian disimpulkan dengan bahasa peneliti.

Penelitian ini mempunyai unit analisis sebanyak 11 adegan. Semua adegan tersebut dipilih oleh peneliti karena mengandung penggambaran ayah yang berperan dalam pengasuhan anak. Adegan-adegan ini kemudian dianalisis lebih lanjut menggunakan metode semiotika Roland Barthes, yang meliputi denotasi, konotasi, dan mitos. Berdasarkan temuan penelitian, ditemukan bahwa dalam film *Fatherhood*, representasi peran ayah dalam pengasuhan anak yang sering muncul adalah sebagai *economic provider* (dua *scene*), *friend & playmate* (dua *scene*), *caregiver* (delapan *scene*), *teacher and role model* (dua *scene*), dan *protector* (satu *scene*).

Bentuk ayah yang berperan dalam pengasuhan anak sebagai *economic provider* diperlihatkan Matthew bekerja dan memenuhi segala kebutuhan yang dibutuhkan Maddy. Selanjutnya, sebagai *friend & playmate* terlihat Matthew meluangkan waktunya untuk bermain bersama Maddy. Selain itu, Matthew terlihat sebagai *caregiver*. Salah satu contoh sebagai *caregiver* yang dilakukan adalah saat Matthew merawat Maddy disaat sakit. Matthew juga terlihat sebagai *teacher and role model*, yaitu saat Matthew mengajarkan Maddy tentang tontonan yang boleh ditonton oleh Maddy dan tidak. Selanjutnya, Matthew berperan sebagai *protector*, sebagai contoh saat Maddy menonton film yang mengandung adegan dewasa, Matthew melarang Maddy untuk menonton hal tersebut.

Representasi Peran.., Ilham Nur Fajri, Fakultas Ilmu Komunikasi, 2025

Melalui cerita yang unik dan visual yang menarik film dapat merepresentasikan dunia nyata karena apa yang terjadi dalam film, bisa terasa sama nyata dan pentingnya dengan peristiwa di dunia nyata, bukan hanya karena simulasi ini terhubung dengan dunia luar, tetapi karena mereka memiliki realitas intrinsiknya sendiri. Realitas fiksi tersebut merefleksikan kehidupan nyata yang membuat para penonton merasakan dan berpikir terhadap kejadian yang terjadi dalam film. Akibatnya, para penonton mendapatkan perspektif yang baru tentang kehidupan.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti, peneliti memberikan saran pada penelitian ini, peneliti lebih fokus terhadap adegan yang diperlihatkan dalam film. Oleh karena itu, untuk peneliti selanjutnya, peneliti menyarankan untuk menambahkan wawancara terhadap narasumber yang berada pada suatu daerah. Peneliti lain dapat menggunakan judul film yang sama atau berbeda. Tujuannya adalah untuk memahami bagaimana media seperti film dapat merepresentasikan peran ideal dalam keluarga dan dampaknya terhadap persepsi masyarakat. Diharapkan bahwa dengan ide yang diusulkan, akan mampu memperluas kajian keilmuan terhadap memaknai film atau semiotika